

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, warga muslim di Indonesia sebanyak 87,18%, sedangkan lainnya beragama Kristen (6,96%), Katolik (2,91%), Hindu (1,69), Budha (0,72) dan sisanya menganut agama yang lain¹. Potensi ini dimanfaatkan Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan wisata halal (*halal tourism*).

Hal ini didukung oleh kondisi geografis yang sangat strategis. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia menjadikan negara ini memiliki berbagai kekayaan flora dan fauna. *Biodiversitas* yang tinggi ini menjadikan Indonesia memiliki potensi yang besar sebagai negara tujuan wisata. Produk wisata yang ditawarkan dikelompokkan dalam tiga hal yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.²

Indonesia memiliki banyak potensi berupa pemandangan alam yang bagus dengan 17.100 pulau dan 742 bahasa. Selain itu, Indonesia yang berpenduduk 250 juta orang merupakan negara kepulauan terbesar dengan panjang 5.120 km dari barat ke timur dan 1.760 km dari utara ke selatan. Dalam pariwisata syariah diperlukan beberapa aspek utama, yaitu ketersediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, pelayanan buka

¹www.bps.go.id

²Widagdyo, K. G. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *Tauhidinomics*, 1(1), 76

puasa selama Ramadhan, serta adanya pembatasan aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan Syariah.³

Sebagai upaya untuk mengembangkan wisata halal (*halal tourism*), Indonesia berusaha meningkatkan keberadaan hotel syariah. Pemerintah melalui Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia telah membuat peraturan pedoman penyelenggaraan hotel syariah. Syariah yang dimaksud di sini adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada tahun 2013, terdapat 37 hotel syariah yang telah bersertifikat halal dan 150 hotel menuju operasional syariah. Terdapat sebanyak 2.916 restoran dan 303 diantaranya telah bersertifikasi halal, dan 1.800 sedang mempersiapkan untuk sertifikasi.⁴

Ekonomi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyak lembaga keuangan syariah dan lembaga pendidikan ekonomi syariah. Perkembangan ekonomi syariah juga mulai merambah ke berbagai sektor diantaranya fashion muslim, pariwisata syariah, kuliner halal dan hotel syariah.⁵

Lambat Lupiyadi mengemukakan, semakin berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia, banyak lembaga yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan usahanya salah satunya adalah hotel syariah, kini juga perlahan mengalami peningkatan dan semakin diminati oleh para pengunjung dengan

³Jaelani, A. (2017). *Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek (Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects)* (No. 76237). University Library of Munich, Germany,10

⁴Kementrian Pariwisata. (2015). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Kementrian Pariwisata: Jakarta

⁵Mubarrok, U. S., & Hidayati, N. (2018). *Strategi Pengembangan Hotel Muslim Kediri*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1.

tujuan dan alasan yang berbeda dalam mengungkapkan mengapa memilih hotel syariah. Karena Indonesia adalah negara dimana populasi Islamnya sangat banyak, maka bisa adanya peluang dengan berdirinya hotel syariah yang memegang prinsip Islam⁶

Dalam pengembangan wisata syariah msialnya, bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁷

Dan menurut Rusada, CEO Kagum Group jaringan hotel syariah, perkembangan hotel syariah di Indonesia adalah hal penting. Pasalnya, konektivitas antar daerah di Indonesia dan negara-negara Timur Tengah sudah terbangun.⁸

Keberadaan wisata halal menurut Razzaq, Hall, & Prayag dalam Yusrizal dan Suparmin mengalami perkembangan terbukti dengan kenaikan permintaan untuk layanan wisata ramah muslim.⁹ Sedangkan menurut Sapta Nirwandar dalam Yusrizal keberadaan wisata halal sebagai berikut:

⁶Rambat Lupiyadi, Manajemen Pemasaran Jasa (Salemba: Jakarta, 2008), 6

⁷Yusrizal, Y., & Suparmin, S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1).

⁸Prodjo, W. A. (2016). *Kagum Kembangkan Hotel Syariah Di 7 Kota Termasuk Bali*, 1

⁹Yusrizal, Y., & Suparmin, S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1).

Halal tourism adalah *extended services*. Kalau tidak ada dicari, kalau ada, bisa membuat rasa aman. Wisata halal bisa bergandengan dengan yang lain. Sifatnya bisa berupa komplementer, bisa berupa produk sendiri. Misalnya ada hotel halal, berarti membuat orang yang mencari hotel yang menjamin kehalalan produknya akan mendapatkan opsi yang lebih luas. Ini justru memperluas pasar, bukan mengurangi. Dari yang tadinya tidak ada, jadi ada.¹⁰

Usaha Hotel Syariah menurut Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Sementara menurut Sofyan yang dimaksud hotel syariah adalah hotel yang dalam penyediaan, pengadaan, dan penggunaan produk dan fasilitas serta dalam operasional usahanya tidak melanggar aturan syariah.¹¹

Wilayah Kabupaten Kuningan menurut Putra bahwa Kuningan merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jawa Barat yang memiliki potensi wisata beragam dan menarik, yang terdiri atas potensi alam, budaya, dan kreasi manusia lainnya. Kota ini juga terdapat gunung tertinggi di Jawa Barat yakni gunung Ciremai dan tercatat pada tahun 2015 memiliki 40 hotel, 34 Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) dan 38 restoran dan rumah makan dengan pengunjung domestik dan mancanegara. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan merilis data kunjungan

¹⁰Yusrizal, Y., & Suparmin, S. (2018)

¹¹Sofyan, R. (2011). *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

wisata hotel, Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) dan rumah makan, jumlah total pengunjung pada tahun 2014 adalah 1.836.407 orang dan pada tahun 2015 jumlah total pengunjung meningkat lebih dari 50% yakni 2.752.852 orang. Dalam hal ini jumlah pengunjung hotel pada tahun 2014 tercatat 181.110 orang dan meningkat lebih dari 45% pada tahun 2015 yakni 261.644 orang. Perkembangan dunia perhotelan sebagai akomodasi utama ODTW masih dinilai kurang di kota Kuningan. Tercatat hanya terdapat dua hotel bintang 3 dari total 40 hotel pada tahun 2015. Pada tahun 2014 terdapat 37 hotel dan hanya bertambah menjadi 40 hotel pada tahun 2015. Hal ini tidak seimbang dengan pertambahan pengunjung hotel yang meningkat 45%. Atas dasar ini, diperlukan hotel berbintang untuk mengakomodasi ODTW dan memenuhi kebutuhan pilihan pasar. Hal ini juga akan menambah pemasukan daerah dan menambah jumlah lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan seluruh sumber daya pariwisata. Pengembangan dan pengelolaan sumber daya kepariwisataan perlu dukungan berbagai pihak dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam penyelenggaraannya.¹²

Kadisparbud Kabupaten Kuningan Teddy Suminar, juga mengatakan secara signifikan pariwisata Kuningan telah menunjukkan geliatnya, karena setiap tahunnya pengunjung mengalami peningkatan. Di tahun 2017 hampir mencapai dua juta pengunjung yang datang ke wisata Kabupaten Kuningan. Desa wisata juga tercatat tahun 2017 sudah mencapai 15 desa yang memiliki

¹²Putra, T. W., & Furuhto, X. (2017). *Hotel Bintang Empat Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Desain Dan Konstruksi, 15(1).

potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin menganalisis secara khusus potensi dan prospek hotel halal khususnya di wilayah Kabupaten Kuningan dengan menggunakan analisis SWOT dengan Proses Hirarki Analisis (*Analytical Hierarchy Process/ AHP*) dan triangulasi yakni memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda yang akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Banyaknya hotel yang berdiri di wilayah Kabupaten Kuningan sebagai kawasan wisata dan bisnis maka perlu dilakukan penelitian apakah hotel-hotel tersebut punya potensi dan prospek menjadi hotel halal dan menerapkan prinsip-prinsip syariah atau belum mempunyai label halal tetapi sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah yang dikemudian hari akan menjadi hotel halal. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa potensi pengembangan hotel di Kabupaten Kuningan dari perspektif syariah melalui permintaan dan penawaran di pasar dilihat dari total kunjungan baik wisatawan domestik atau wisatawan asing.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa secara geografis, demografis maupun religiusitas daerah Kabupaten Kuningan memiliki

¹³Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kuningan Terus Meningkat, Agus Mustawan, <https://www.radarcirebon.com/2016/09/01/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-kuningan-terus-meningkat/> Akses 26-2-2019

potensi, dan daya tarik sebagai daerah wisata, sehingga tampaknya memiliki prospek yang strategis bagi bisnis industri hotel berbasis syariah sebagai pendukung kawasan wisata di daerah Kuningan, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana potensi dan prospek hotel halal di Kabupaten Kuningan berdasarkan analisis SWOT?
2. Bagaimana potensi dan prospek hotel halal di Kabupaten Kuningan dengan menggunakan pendekatan AHP (*Analytical Hierarchy Process*)?
3. Bagaimana konsep hotel halal yang menjadi kriteria pengembangan potensi wisata halal di Kabupaten Kuningan?
4. Bagaimana strategi pengembangan hotel halal di Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang akan penulis paparkan mencakup sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi dan prospek hotel halal berdasarkan analisis SWOT.
2. Untuk mengetahui potensi dan prospek hotel halal di Kabupaten Kuningan dengan menggunakan pendekatan AHP (*Analytical Hierarchy Process*)
3. Untuk mengetahui konsep hotel halal yang menjadi kriteria pengembangan potensi wisata halal di Kabupaten Kuningan

4. Untuk mengetahui strategi pengembangan hotel halal di Kabupaten Kuningan

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, khasanah Islamiyah, dan meningkatkan intelektualitas serta memberikan sumbangsih pemikiran ekonomi syariah menyangkut bisnis hotel halal dan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dengan berbagai permasalahan yang diperoleh.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini agar dapat menjadi masukan dan sarana informasi strategi pengembangan hotel halal di Kabupaten Kuningan

3. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan hotel halal di wilayah Kabupaten Kuningan

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga meningkatkan iklim yang kondusif bagi para investor dalam menginvestasikan dananya di bidang perhotelan di wilayah Kabupaten Kuningan khususnya.

5. Bagi Akademisi atau Mahasiswa/i Progam Pascasarjana Ekonomi Syariah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sebagai tambahan referensi dan wawasan mengenai potensi dan prospek hotel halal sekaligus sebagai referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai bahan tambahan dan pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai potensi dan prospek hotel halal sudah ada beberapa yang menulis yaitu

1. Tulisan, Jaelani, A. (2017)¹⁴. *Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek (Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects)*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Pariwisata halal di Indonesia memiliki prospek ekonomi yang baik sebagai bagian dari industri pariwisata nasional. Industri wisata ini bertujuan bukan hanya memberikan aspek material dan psikologis bagi wisatawan itu sendiri, melainkan juga memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan pemerintah. Wisata halal ini tidak bersifat eksklusif, namun inklusif bagi semua wisatawan (Muslim dan NonMuslim). Inti dari wisata halal menekankan prinsip-prinsip syari'ah dalam pengelolaan pariwisata dan pelayanan yang santun dan ramah bagi seluruh wisatawan dan lingkungan sekitarnya. Karena itu, untuk mewujudkan Indonesia sebagai

¹⁴Jaelani, A. (2017). *Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek (Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects)* (No. 76237). University Library of Munich, Germany

kiblat wisata halal dunia, maka strategi pengembangannya diarahkan pada pemenuhan indeks daya saing pariwisata sebagai indikator-indikator utamanya, antara lain melakukan pembenahan infrastruktur, promosi, penyiapan sumber daya manusia, khususnya peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata.

2. Tulisan Alwafi Ridho Subarkah (2018)¹⁵ “*Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*”. Penelitian ini Alwafi membahas tentang pariwisata halal sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah, karena potensi wisata halal yang besar diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerah terutama bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.

¹⁵Subarkah, A. R. (2018). *Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*. JURNAL SOSIAL POLITIK, 4(2), 49

3. Tulisan dari Widyarini (2013)¹⁶ tentang *Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta*. Dalam tulisan ini menjelaskan hotel (penginapan) Syariah haruslah mengacu pada Al-Quran dan Hadis. Artinya di dalam penawaran jasanya hotel syariah harus mengedepankan kehalalan baik dalam proses maupun hasil produk dan menerapkan pelayanan yang syar'i. Dari ketiga sampel hotel syariah yang ada di Yogyakarta, ternyata belum secara lengkap menerapkan kesyariahan secara utuh. Namun demikian hotel syariah merupakan awal perkembangan yang baik guna menghindari kemaksiatan yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat muslim yang memiliki tingkat keimanan yang cukup baik, merasa bersyukur dengan penawaran hotel syariah, karena bisa mendapatkan tempat yang nyaman dan berkah dalam beristirahat.
4. Karya Ade Ela Pratiwi, S. (2016)¹⁷ tentang *Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta berasal dari berbagai penjuru nusantara, dengan demografis dan psikografis yang beragam. Yogyakarta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata, pandangan Islam tentang produk tujuan dan kualitas layanan dengan menambahkan atribut yang diperlukan dan dengan melakukan pemasaran besar-besaran dengan bauran promosi.

¹⁶Widyarini, W. (2013). *Pengelolaan Hotel Syariah Di Yogyakarta*. *Ekbisi*, 8(1).

¹⁷Pratiwi, A. E. (2016). *Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta*. *Wahana Informasi Pariwisata: MEDIA WISATA*, 14(1).

5. Karya M. Zaky Mubarak Lubis (2018)¹⁸ *Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)* tulisan ini menjeaskan prospek Istana Pagaruyung sebagai wisata halal berbasis sejarah sangat bagus. Hal ini terlihat dari aspek historis dan faktor penunjang yang dimiliki oleh Istana Pagaruyung. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi pada tahun 2016. Selain itu adanya Istana Pagaruyung juga memberikan efek ekonomi baik pada masyarakat sekitar maupun daerah lainnya yang menjadi penyuplai bahan pokok usaha di Istana Pagaruyung. Konsep pariwisata Halal berbasis *One Village One Product* di Sumatera Barat dapat dilakukan dengan mendorong masing-masing daerah untuk menunjukkan keunikan lokalnya sehingga menjadi ikon pada masing-masing daerah sehingga tidak memangsa pangsa pasar wisatawan yang datang seperti Istana Pagaruyung yang merupakan konsep OVOP wisata halal berbasis sejarah. Daerah lainnya dapat dikembangkan sesuai kekhasan yang dimiliki. Dibutuhkan kajian yang melibatkan unsur akademik, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam memformulasikan secara tepat keunikan tersebut. Sehingga terwujud *one region one superior*.
6. Karya Asnawi (2016)¹⁹ *Manajemen Usaha Hotel Syariah, Antara Extended Service Dan Pengembangan Nilai-Nilai KeIslaman*, yang menjelaskan pariwisata syariah mempunyai potensi dan prospek yang

¹⁸Lubis, M. Z. M. (2018). *Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)*. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 3(1), 31-47.

¹⁹Asnawi, A., & Susanto, S. (2016). *Manajemen Usaha Hotel Syariah, Antara Extended Service Dan Pengembangan Nilai-Nilai Keislaman*.

baik di Indonesia, hal ini dikarenakan sebagian besar berpenduduk muslim. Disamping itu pemerintah juga telah mempunyai keinginan untuk memajukan pariwisata syariah dengan mengeluarkan peraturan pemerintah sebagai basis regulasi guna pengembangan pariwisata syariah. Untuk keperluan pengembangan ini, pemerintah telah menetapkan 3 provinsi yaitu Aceh, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagai tindak lanjut hal tersebut, Provinsi NTB telah menerbitkan Peraturan Gubernur untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan pariwisata syariah. Mengingat bahwa pariwisata syariah merupakan hal baru maka masih menimbulkan kontroversi di masyarakat, ada sebagian masih menolak dan ada yang mendukung. Salah satu pendukung pariwisata syariah adalah tersedianya sarana akomodasi yang beroperasi secara syar'i. Pokok persoalan usaha hotel syariah adalah pada permasalahan hotel syariah sebagai *extended service* untuk mendukung pariwisata syariah atau memang harus dibebani misi pengembangan nilai-nilai ke-Islaman. Dari pokok persoalan tersebut maka bisa dicermati masih adanya permasalahan pada kebijakan, tata kelola maupun kinerja dari hotel syariah itu sendiri. Dari identifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha untuk mencari solusi alternatif dengan melalui penelitian terapan yang akan memberikan rekomendasi baik bagi pemerintah maupun swasta agar dapat sinergi dalam menyusun tata kelola hotel syariah. Dengan mendasarkan pada permasalahan penelitian maka tujuan yang akan dicapai adalah: 1)

memberi gambaran tentang kebijakan usaha hotel syariah di NTB, 2) memberi gambaran tentang tata kelola usaha pariwisata syariah di NTB, 3) memberi gambaran perbedaan antara hotel yang dikelola secara syariah dengan yang konvensional, dan 4) mengetahui kinerja usaha hotel syariah dalam mendukung pariwisata syariah di NTB.

7. Tulisan Rofiqo, A. (2017)²⁰ *Strategi Bersaing Hotel Syariah dengan Pendekatan Manajemen Bisnis Syariah (Studi pada Syariah Hotel Solo)*, Penelitian ini menjelaskan bahwa Syariah Hotel Solo merupakan hotel yang diklaim menjadi hotel syariah terbesar di Indonesia. Namun keberadaannya di Solo menjadi sebuah masalah yang harus di analisis karena Solo merupakan kota yang mempunyai persaingan hotel yang sangat tinggi, hal tersebut tidak diikuti dengan jumlah konsumen yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bersaing yang diterapkan oleh Syariah Hotel Solo menurut manajemen bisnis syariah, kemudian melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Syariah Hotel Solo dengan pendekatan manajemen bisnis syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *Internal-External Factor Evaluation*, SWOT dan QSPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bersaing di Syariah Hotel Solo adalah strategi yang mengunggulkan aspek Syariah Islam. Kekuatan paling besar pada Syariah Hotel Solo adalah produk yang dikomersialkan merupakan

²⁰Rofiqo, A. (2017). *Strategi Bersaing Hotel Syariah dengan Pendekatan Manajemen Bisnis Syariah (Studi pada SyariahHotel Solo)*.

produk halal, mempunyai harga kompetitif, logistik keluar berkualitas, mempunyai budaya kerja baik, terjalin hubungan solid antar pekerja dan divisi, mengoperasikan Syariah Hotel Solo berasaskan syariah dan keprofesionalan. Sedangkan kelemahan utama yang ada di Syariah Hotel Solo adalah: tidak memiliki kolam renang dan SPA Syariah, kurangnya *MoU* dan promosi di kancah internasional dan kurangnya jumlah karyawan. Peluang terbesar pada hotel ini adalah: tumbuhnya Ekonomi Syariah, keIslaman penduduk muslim yang meningkat dan pertumbuhan teknologi informasi. Sedangkan tantangan paling besar dihadapi hotel ini adalah: situasi politik yang memanas, inflasi dan persaingan antar hotel. Hasil analisis I-EFE menunjukkan Syariah Hotel Solo berada pada sel I, yang berarti bahwa strategi bersaing saat ini pada posisi strategi tumbuh dan membangun. Hasil analisis SWOT bahwa Syariah Hotel dapat memanfaatkan peluang dengan kekuatan yang dimiliki. Dan dapat mengatasi ancaman dengan meningkatkan ketahanan yang ada. Sedangkan hasil analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi alternatif yang paling cocok adalah membeli lahan baru dan mendirikan Syariah Hotel Solo di tempat yang strategis.

8. Tulisan Ujang Syahrul Mubarrok (2018)²¹ tentang *Strategi Pengembangan Hotel Muslim Kediri*, tulisan ini menjelaskan, perkembangan hotel syariah di Indonesia memiliki tren yang cukup positif. Beberapa kota di Indonesia sudah berdiri hotel syariah. Termasuk

²¹Mubarrok, U. S., & Hidayati, N. (2018). *Strategi Pengembangan Hotel Muslim Kediri*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1-97.

di Kediri sudah ada hotel syariah yang bernama Hotel Muslim. Terletak di lokasi strategis bukan berarti menghindarkan Hotel Muslim dari persaingan bisnis. Hotel Muslim harus bersaing dengan hotel-hotel lainnya di Kediri untuk memperebutkan pelanggan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk membahas strategi pengembangan Hotel Muslim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT untuk menentukan alternatif strategi pengembangan Hotel Muslim. Penelitian ini menghasilkan beberapa strategi pengembangan Hotel Muslim yaitu pertama, mempertahankan dan meningkatkan variasi produk dengan harga yang terjangkau dan kualitas pelayanan yang bagus. Kedua, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang berkompeten di manajemen dan keuangan hotel syariah. Ketiga, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang berkompeten di manajemen dan keuangan hotel syariah. Keempat, mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi syariah dan melakukan strategi promosi yang lebih gencar di semua media untuk meningkatkan pangsa pasar.

9. Tulisan Rahmayanti, F. U. (2018).²² *Penerapan Prinsip-prinsip Syariah dalam Pengelolaan, Pelayanan dan Produk Syariah Pada Hotel Orange Home"s Syariah Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip

²²Rahmayanti, F. U. (2018). *Penerapan Prinsip-prinsip Syariah dalam Pengelolaan, Pelayanan dan Produk Syariah Pada Hotel Orange Home"s Syariah Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

syariah dalam bisnis hotel syariah adalah suatu aturan yang menjadi dasar untuk menjalani bisnis perhotelan yang berlandaskan syariah baik itu dalam pengelolaan, pelayanan, maupun produknya. Dengan ketentuan berdasarkan pada aturan-aturan yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.

10. Tulisan Fitriani, H. (2018)²³ yang berjudul *Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah*, membahas tentang sektor ekonomi berbasis Islam Sektor tersebut diantaranya kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, *fashion*, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Dimana keseluruhan sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya. Sektor ekonomi Islam yang telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam produk *lifestyle* di sektor pariwisata adalah pariwisata syariah. Industri pariwisata tentunya sangat berhubungan erat dengan bisnis akomodasi, khususnya bisnis perhotelan. Penelitian ini bertujuan menelaah tentang Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, hotel syariah merupakan suatu jasa akomodasi yang beroperasi dan menganut prinsip-prinsip pedoman ajaran Islam. *Kedua*, menurut penulis perkembangan hotel syariah di Indonesia masih terlalu lambat bahkan dapat dikatakan *stagnan*, meskipun Majelis Ulama Indonesia (MUI), telah mengeluarkan standarisasi label syariah kepada bisnis perhotelan,

²³Fitriani, H. (2018). *Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah*. *Muslim Heritage*, 3(1), 45-66

namun bentuk dan tahapan pengurusan format syariah ini masih belum jelas adanya. Dampaknya, banyak pebisnis hotel syariah yang lebih mengimplementasikan konsep hotel syariah mereka dengan berdasarkan aturan-aturan Islam, dan tidak melegalkan bisnis mereka sehingga kualitas pengelolaan dan pengoperasiaannya kadang masih belum maksimal oleh karena itu, hotel syariah sebaiknya didukung oleh semacam Dewan Pengawasan Syariah (DPS).

11. Tulisan Shinta, A. K. F. Y. A., & Kartika, E (2018)²⁴ *Peran Lembaga Keuangan Syariah dan Hotel Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Halal Pulau Lombok*, tulisan yang menggambarkan sejauh mana peran lembaga keuangan syariah dan hotel dalam meningkatkan potensi wisata halal yang ada di Pulau Lombok. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan syariah sejauh ini dapat dilihat dari pembiayaan yang diberikan kepada industri pariwisata, penyediaan produk bagi pelaku wisata maupun keikutsertaan dalam *event-event* yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dalam bentuk *sponsorship*. Peran Hotel dalam meningkatkan potensi wisata halal dilakukan dalam bentuk penyediaan akomodasi yang sesuai dengan standar syariah yang mencakup aspek produk, pelayanan maupun pengelolaannya. Dalam hal standar syariah belum terpenuhi, akomodasi paling sedikit memuat ketersediaan fasilitas yang layak untuk bersuci, fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, makanan dan minuman yang halal. Hotel juga ikut andil

²⁴Tulisan Shinta, A. K. F. Y. A., & Kartika, E. (2018). *Peran Lembaga Keuangan Syariah dan Hotel Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Halal Pulau Lombok*. *istinbath*, 17(2), 451-475.

mempromosikan *branding* Lombok sebagai wisata halal dunia kepada para wisatawan lokal maupun mancanegara. Perbedaan penelitian ini adalah terletak metode penelitian untuk mendapatkan data serta menganalisis datanya.

12. Tulisan Ramdhani, R. F (2018)²⁵ *Penentuan Prioritas Hotel Dan Restoran Dalam Industri Pariwisata Halal di Kota Bandung Dengan Menggunakan Metode Fuzzy Logic*, tulisan ini menyinggung tentang halal *tourism* saat ini menjadi salah satu tren yang mendunia. Sejumlah negara semakin gencar mengembangkan sektor ini, termasuk pemerintah Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar, pemerintah tidak ingin Indonesia hanya menjadi pasar, tetapi juga menjadi pemain utama. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang memiliki berbagai tempat yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal nasional maupun mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk penentuan urutan-urutan pilihan hotel dan restoran yang bisa mendekati kriteria-kriteria hotel halal. Kriteria *variabel* penelitian meliputi produk, pelayanan dan pengelolaan. Hasil dari penentuan-penentuan pilihan hotel dan restoran berguna untuk perancangan rekomendasi pemilihan hotel dan restoran bagi para pelaku wisata. Dengan metode *fuzzy logic* akan sangat membantu dalam penentuan rekomendasi pemilihan hotel dan restoran bagi para pelaku wisata.

²⁵Ramdhani, R. F. (2018). *Penentuan Prioritas Hotel Dan Restoran Dalam Industri Pariwisata Halal di Kota Bandung Dengan Menggunakan Metode Fuzzy Logic* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).

Perhitungan *index persen questioner* menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel. Analisa *fuzzy logic* menggunakan software MATLAB dengan *Toolbox Fuzzy logic*.

13. Tulisan Baihaqi M. (2018)²⁶ *Standar Halal Hotel Syariah (Studi di Hotel Grand Madani Syariah Mataram)*, yang mencoba menjelaskan tentang hotel syariah yakni bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan; bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum dengan standar halal yang sesuai dengan syariah Islam. Penelitian ini bertujuan ingin melihat sejauh mana Hotel Grand Madani menerapkan konsep-konsep syariah dalam melayani para tamunya. Beberapa peluang yang dimiliki oleh hotel Grand Madani dalam mengembangkan bisnisnya di antaranya adalah penduduk Nusa Tenggara Barat yang mayoritas muslim sangat diharapkan mendukung pengembangan produk hotel Syariah baik dari segi SDM maupun pangsa pasar.
14. Tulisan Asnawi, A., & Susanto, S.⁽²⁰¹⁶⁾²⁷ *Manajemen Usaha Hotel Syariah, Antara Extended Service Dan Pengembangan Nilai-Nilai KeIslaman*. Yang menjelaskan tentang pariwisata syariah mempunyai potensi dan prospek yang baik di Indonesia, hal ini dikarenakan sebagian

²⁶Baihaqi, M. 2018. *Standar Halal Hotel Syari"ah (Studi di Hotel Grand Madani Syari"ah Mataram)*. IQTISHADUNA, 8(2), 99-116.

²⁷Asnawi, A., & Susanto, S. 2016. *Manajemen Usaha Hotel Syariah, Antara Extended Service Dan Pengembangan Nilai-Nilai Keislaman*.

besar berpenduduk muslim. Disamping itu pemerintah juga telah mempunyai keinginan untuk memajukan pariwisata syariah dengan mengeluarkan peraturan pemerintah sebagai basis regulasi guna pengembangan pariwisata syariah. Untuk keperluan pengembangan ini, pemerintah telah menetapkan 3 provinsi yaitu Aceh, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Salah satu pendukung pariwisata syariah adalah tersedianya sarana akomodasi yang beroperasi secara syariah. Pokok persoalan usaha hotel syariah adalah pada permasalahan hotel syariah sebagai extended service untuk mendukung pariwisata syariah atau memang harus dibebani misi pengembangan nilai-nilai keIslaman. Dari pokok persoalan tersebut maka bisa dicermati masih adanya permasalahan pada kebijakan, tata kelola maupun kinerja dari hotel syariah itu sendiri. Dari identifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha untuk mencari solusi alternatif dengan melalui penelitian terapan yang akan memberikan rekomendasi baik bagi pemerintah maupun swasta agar dapat sinergi dalam menyusun tata kelola hotel syariah.

15. Tulisan Irza, F. R. (2018)²⁸ Yang berjudul *Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Konsep Hotel Syariah*, membahas tentang persepsi konsumen terhadap hotel syariah pada Hotel Bunda Padang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan persepsi yang

²⁸Irza, F. R. (2018). *Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Konsep Hotel Syariah (Sharia Compliant Hotel) Survei Pada Hotel Bunda Padang. Unej E-Proceeding.*

positif terhadap konsep hotel syariah pada Hotel Bunda Padang dengan nilai rata-rata tertinggi pada bagian *Sub Variabel* keuangan.

16. Tulisan Suherman, U. D. (2018)²⁹ *Analysis of Strategy for Development of Halal Tourism Potentials in Syariah Hotels in West Java*, yang menjelaskan tentang Potensi pariwisata halal di Jawa Barat, terutama untuk hotel syariah sangat tinggi sehingga Jawa Barat merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan pariwisata halal. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan pariwisata syariah di Jawa Barat, 2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan pariwisata syariah di Jawa Barat, 3) untuk mengetahui positioning Jawa Barat dalam pengembangan pariwisata syariah dan 4) untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata syariah di Jawa Barat. Secara Metode penelitian yang digunakan adalah ada persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan analisis SWOT faktor internal dan faktor eksternal perusahaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti akan melengkapi dengan model analisis AHP.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka posisi peneliti adalah melengkapi yakni selain menggunakan metode analisis SWOT peneliti juga menggunakan analisis *Analytical Hierarchy Proses* (AHP) yaitu suatu model pendukung keputusan dengan

²⁹Suherman, U. D. (2018). *Analysis of Strategy for Development of Halal Tourism Potentials in Syariah Hotels in West Java*. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 1-15

menguraikan masalah multifaktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. AHP ini yang akan digunakan untuk mengevaluasi prioritas strategi SWOT. Selain itu metode penelitian dilakukan secara triangulasi sehingga data yang didapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sepintas penelitian ini akan sama seperti dengan peneliti terdahulu tetapi untuk analisis AHP jarang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tentu banyak pula perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang memperjelas posisi penelitian ini. Walaupun dalam teori peneliti mengakui ada persamaan dengan beberapa peneliti sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Hotel adalah suatu bangunan yang dikelola secara komersil guna memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat umum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan, pelayanan makanan dan minuman, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya serta jasa pencucian pakaian.³⁰

Sedangkan hotel syariah adalah hotel yang menerapkan syariah Islam ke dalam kegiatan operasional. Kesyariahnya dengan menonjolkan moto, logo, ornamen interior, fasilitas kamar, fasilitas hotel, seragam karyawan hotel, mushola dan perlengkapannya.³¹

Fasilitas standar secara umum untuk hotel syariah pada dasarnya sama dengan fasilitas hotel konvensional, kamar, restaurant maupun fasilitas

³⁰Asnawi, & Susanto. (2016). Manajemen Usaha Hotel Syariah, Antara Extended Service Dan Pengembangan Nilai-Nilai Keislaman,11

³¹Widyarini, W. (2013). *Pengelolaan Hotel Syariah Di Yogyakarta*. Ekbisi, 8

olahraga hanya perbedaannya untuk beberapa kasus ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, tidak ada tempat diskotik, bar, *night club*, maupun panti pijat serta tidak menyediakan makanan beralkohol.³²

Dalam berbisnis atau bermuamalah yang dikembangkan harus dengan sebuah tujuan memperoleh keuntungan secara adil sebagaimana firman Allah SWT:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Barangsiapa melakukan perbuatan yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya dan barangsiapa yang jahat, maka dia tidak akan diberi pembalasan kecuali seimbang dengan kejahatannya, jadi mereka sedikitpun tidak didzalimi.” (Al An’am [6]: 160).³³

Berdasarkan ayat di atas bahwa segala bentuk bisnis yang berpengaruh pada kebaikan dan semata-mata untuk mencari ridho Allah itu diperbolehkan. Tetapi jika menimbulkan kerusakan dan kerugian maka hendaknya bisnis itu dihentikan atau jika tidak bisnis itu di anggap haram.

Menurut Ismayanti dan Kara³⁴ beberapa ciri yang membedakan hotel syariah dari hotel konvensional. Pertama, peraturan hotel syariah. Berbeda dari hotel konvensional pada umumnya yang memberikan layanan sesuai peraturan hotel, namun untuk hotel berbasis syariah layanan yang diberikan tidak bertentangan dengan kaidah Islam, seperti: tidak memberikan izin

³²Widyarini, W. (2013). *Pengelolaan Hotel Syariah Di Yogyakarta*. Ekbisi, 8

³³Kementerian Agama RI (2012), *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 201

³⁴Ismayanti, I., & Kara, M. (2017). *Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah Di Kota Makassar*. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1),4

kepada pasangan yang bukan muhrim kecuali memesan kamar yang berbeda. Kedua, dalam hal pengelolaan keuangan investor yang ingin berinvestasi di bisnis hotel syariah harus menyetujui prinsip syariah selain itu untuk urusan perbankan, pemilik hotel diwajibkan menggunakan fasilitas perbankan syariah. Ketiga, fasilitas hotel syariah agak berbeda dari hotel konvensional pada umumnya dimana tersedia musallah khusus, alat shalat di setiap kamar, waktu pengingat adzan di dalam kamar, dan pada interior memasukkan unsur-unsur Islami seperti tambahan kaligrafi. Keempat, dalam hal ini petugas atau pegawai yang bekerja di hotel syariah wajib berpakaian muslim, dan harus mengetahui betul prinsip dasar syariah. Kelima, hotel syariah tidak menyediakan minuman yang berbau alkohol dan makanan yang tidak halal menurut Islam, karena itu tidak disediakannya fasilitas seperti klub atau diskotik.

Seperti juga dalam penyelenggaraan hotel, banyak prinsip syariah dan kaidah syariah yang dapat dijadikan pedoman sehinggaterwujud suasana yang diharapkan diantaranya adalah memuliakan tamu (*fal yukrim dhaifahu*); tentram, damai, selamat (*salam*); terbuka untuk semua kalangan (*kaffatan lin-naas*); rahmat bagi semua kalangan dan lingkungan (*rahmatan lil ,,aalamiin*); jujur (*siddiq*); dipercaya (*amanah*); konsisten (*istiqomah*); tolong menolong dalam kebaikan (*ta''awun alal birri wat taqwa*). Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang sesuai kaidah Islam yang memenuhi aspek keramahtamahan, bersahabat, jujur, amanah, suka membantu dan mengucapkan kata maaf serta terimakasih. Pelayanan yang diberikan juga

harus pada batas-batas yang dibolehkan oleh syariah, misalnya tidak menjurus pada *khalwat*.³⁵

Dalam hal manajemen, beberapa hal yang menjadi prinsip-prinsip dan harus diperhatikan oleh pengelola lembaga keuangan syariah (termasuk hotel syariah) adalah: ³⁶

1. Setiap perdagangan harus didasari sikap saling ridha diantara dua pihak, sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi. Dengan ini, maka pihak pengelola memberikan kebebasan pada konsumen untuk memilih apa yang diinginkan.
2. Penegakan prinsip keadilan. Adil diartikan bahwa apa yang diberikan oleh pihak pengelola harus sesuai dengan apa yang dibayarkan. Artinya, semua hak konsumen terpenuhi.
3. Prinsip larangan riba.
4. Kasih sayang, tolong menolong dan persaudaraan universal. Ini diartikan dengan kesediaan membantu dan melayani pada semua konsumen, artinya tidak ada diskriminasi, antara kulit hitam dan putih, antara yang beragama Islam dan non-Islam atau lainnya.

Melihat aktivitas industri wisata di Kuningan mendorong peningkatan pendukung fasilitas pendukung pariwisata, termasuk akan mendorong perkembangan hotel syariah yang diburu oleh para wisatawan dengan kriteria yang sudah di jelaskan di awal. Kuningan merupakan wilayah strategis dan

³⁵Rahmayanti, F. U. (2018). *Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Pengelolaan, Pelayanan Dan Produk Syariah Pada Hotel Orange Home"s Syariah Bandung* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

³⁶Kuat Ismanto. (2009). *Manajemen Syari'ah: Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 24

menarik untuk tempat singgah dan menghabiskan masa liburan mereka, berekreasi. Dari situs Radar Cirebon diketahui kenaikan wisatawan mencapai 50%.

Menurut Putra, bahwa wilayah Kabupaten Kuningan merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jawa Barat yang memiliki potensi wisata beragam dan menarik, yang terdiri atas potensi alam, budaya, dan kreasi manusia lainnya. Sehingga dampaknya banyak dibangun hotel-hotel dan villa serta resort untuk memenuhi permintaan wisatawan selain kegiatan ekonomi lainnya.³⁷

Hotel syariah menjadi daya tarik sendiri yang diburu oleh para wisatawan karena mempunyai kekhasan tersendiri dari hotel konvensional lainnya. Untuk mengetahui perbedaannya harus mengetahui hotel pesaingnya melalui pelayanan yang diberikan karena jika hanya membedakan melalui fisik hotel, keunikannya tetapi sifatnya yang memang mempunyai nilai-nilai Islam di dalamnya.

Untuk mewujudkan potensi dan prospek hotel halal perlu adanya pengembangan desa wisata yang menggunakan industri pariwisata halal. Prinsip pengembangan daerah wisata ada beberapa hal penting diperhatikan terlebih dahulu adalah aspek produk, sumberdaya manusia (SDM) manajemen dan kelembagaan, promosi dan pemasaran serta investasi.

Konsep wisata halal adalah suatu pengintegrasian nilai-nilai keIslaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai

³⁷Putra, T. W., &Furuhito, X. (2017). *Hotel Bintang Empat Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Desain Dan Konstruksi, 15(1).

suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim di dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma Islam. Konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep keIslaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolok ukur utama, hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata.³⁸

Fundamental dari wisata halal adalah pemaknaan halal di segala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri.³⁹

Dalam strategi pengembangan wisata halal perlu mencakup:⁴⁰

1. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta pelayanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata.
2. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan bekerja sama atau dilakukan secara individual oleh yang memiliki.
3. Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu lingkungan religious atau

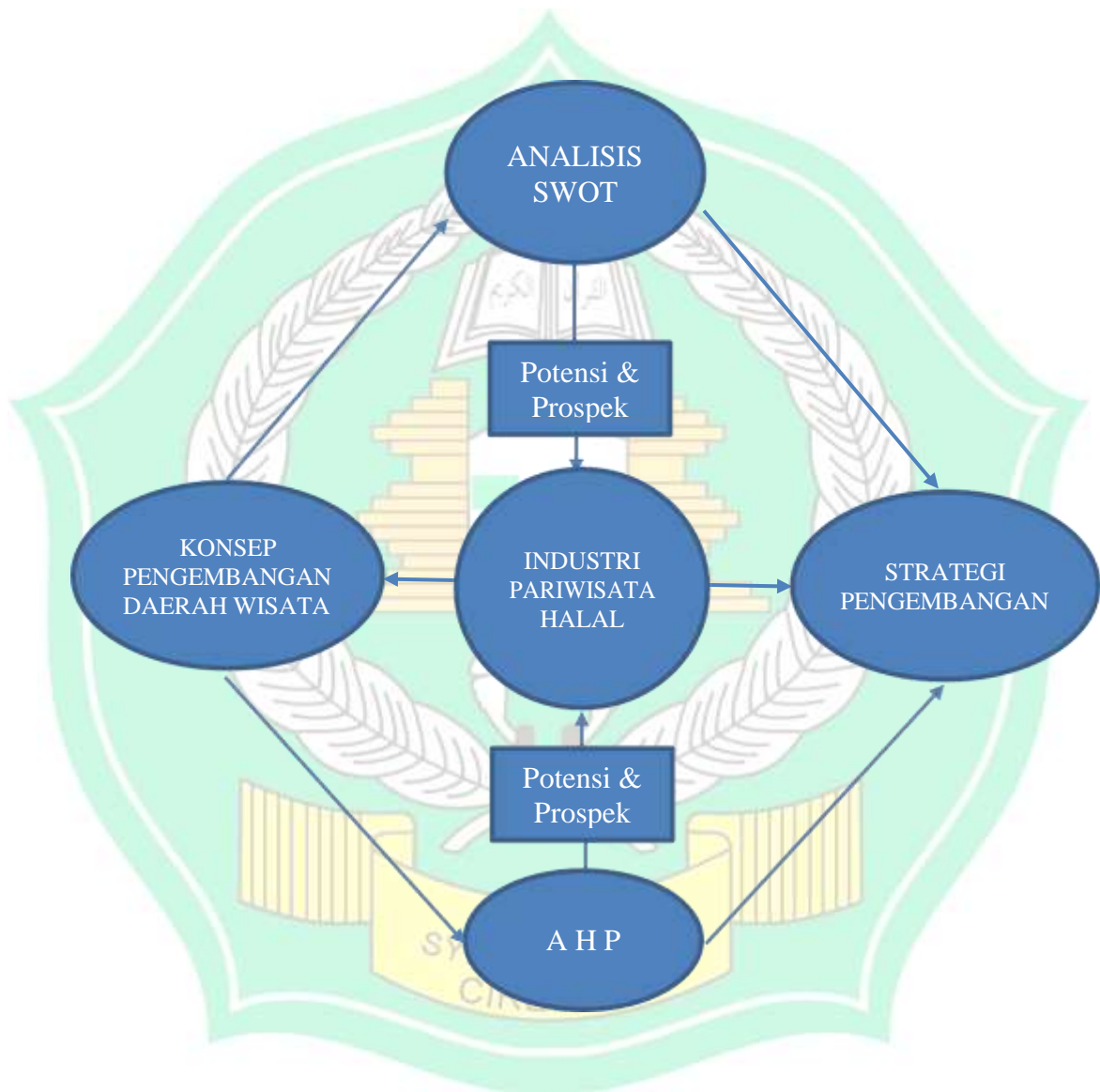
³⁸Diva Oktavia. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru (KWBT), Ciampea, Bogor*

³⁹Kovjanic G. (2014). *Islamic Tourism as a Factor of the Middle East*. *Turizam*. 18 (1): 33-43.

⁴⁰Rimet, R. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*. Syarikat: *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(1), 50-61.

“sifat” atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Kerangka pemikirannya:



Gambar 1:
Kerangka pemikiran

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami secara keseluruhan dalam penulisan ini, maka penulis mencantumkan sistematika dalam penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI. Memuat uraian, kerangka-kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema potensi dan prospek hotel halal di Kabupaten Kuningan yaitu berupa jurnal, artikel ilmiah, buku, laporan dan sebagainya.

BAB III: METODE PENELITIAN. Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya, jenis penelitian, data, tempat, subjek, pengumpulan data, validasi dan analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN. Berisi hasil penelitian yaitu gambaran tentang hotel halal di wilayah Kabupaten Kuningan serta potensi dan prospeknya berdasarkan analisis SWOT dan AHP

BAB V: PENUTUP. Berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi dari penulis.

